

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PERTAMA (K1) DI PUSKESMAS SIMPANG GAMBIR TAHUN 2020

Sulastri¹,Juliana Munthe²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan,

Email : rikosulastri058@gmail.com

Abstract

Kehamilan merupakan suatu proses yang dialami oleh wanita di seluruh dunia. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil (normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dimulai dari 4 bulan sampai 6 bulan, triwulan ketiga dari bulan 7 sampai 9 bulan. Hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa dari 10 orang yang diwanwancarai oleh peneliti terdapat 4 orang ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dengan beberapa alasan. Ibu- ibu hamil tersebut belum mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan dan tanda-tanda persalinan serta tenaga kesehatan tidak menganjurkan waktu untuk memeriksakan kesehatan ibu hamil. Beberapa keluarga si ibu kurang mendukung untuk melakukan pemeriksaan di awal kehamilan akibatnya membuat ibu-ibu tersebut malas untuk memeriksakan kehamilannya (ANC) ke Puskesmas atau Bidan Desa. Tujuan penelitian Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) Di Puskesmas Simpang Gambir Tahun 2020 metode penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan antenatal care pertama (K1) di Puskesmas Simpang Gambir 2020. Variabel pengetahuan, pendidikan, sikap, dan paritas merupakan variabel yang berhubungan dengan kunjungan ante natal care (ANC) pertama di Puskesmas Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020

Kata Kunci : *Kunjungan, Ante Natal Care (ANC)*

LATAR BELAKANG

Menurut WHO tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI) di negara- negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH). Dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH) (WHO, 2018).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal care pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal care sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes, 2016).

Rendahnya cakupan K1 di Indonesia tidak terlepas dari rendahnya cakupan K1 di 21 provinsi

dengan cakupan kurang dari 90% yang menjadi target Kementerian Kesehatan RI. Salah satu provinsi yang memiliki cakupan K1 terendah ke 12 di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Utara dengan cakupan hanya sebesar 84,26% sedangkan cakupan K1 di Provinsi Sumatera Utara yaitu 81,55% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) Di Puskesmas Simpang Gambir Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross secsional* yaitu untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan antenatal care pertama (K1) di Puskesmas Simpang Gambir 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Simpang Gambir Kab. Mandailing Natal Tahun 2020. Alasan memilih lokasi ini karena kunjungan pemeriksaan kehamilan pertama di wilayah kerja Puskesmas Simpang Gambir masih dibawah target. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei – Juni 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu hamil yang sudah melewati masa trimester pertama dan bersedia diwawancarai. Jumlah populasi

diperoleh adalah sebanyak 89 orang yang tinggal di Wilayah Kerja wilayah kerja Puskesmas Simpang Gambir. Besar sampel dari populasi penelitian dihitung menggunakan rumus Lameshow, Berdasarkan perhitungan, maka besar sampel yang dibutuhkan untuk penelitian sebanyak 61 responden. Analisa data dilakukan setelah semua data dalam kuesioner dikumpulkan. Analisa data dilakukan dengan uji statistic menggunakan chisquare, untuk melihat adanya hubungan antara variable independen dan variable dependen dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila p value $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) Di Puskesmas Simpang Gambir Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) Di Puskesmas Simpang Gambir Tahun 2020 Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	N	Persen(%)
1.	Tidak Baik	18	22,2
2.	Baik	63	77,8
	Total	81	100.0

Berdasarkan perhitungan jumlah skor yang didapat dari pernyataan responden pada pengukuran pengetahuan didapatkan hasil pengetahuan responden dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 63 responden (77,8%) dan kategori pengetahuan tidak baik sebanyak 18 responden (22,2%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) Di Puskesmas Simpang Gambir Tahun 2020 Berdasarkan Sikap

No	Sikap	N	Persen(%)
1.	Tidak Baik	15	18,5
2.	Baik	66	81,5
	Total	81	100.0

Berdasarkan perhitungan jumlah skor yang didapat dari pernyataan responden pada pengukuran sikap didapatkan hasil sikap responden dalam kategori sikap baik sebanyak 66 responden (81,5%) dan kategori sikap tidak baik sebanyak 15 responden (18,5%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) Di Puskesmas Simpang Gambir Tahun 2020 Berdasarkan Sikap Petugas Kesehatan

No	Sikap	N	Persen(%)
1.	Tidak Baik	23	28,4
2.	Baik	58	71,6
	Total	81	100.0

Berdasarkan jawaban yang didapat dari pernyataan responden pada sikap tenaga kesehatan dalam kategori tidak baik sebanyak 23 responden (28,4%) dan kategori baik sebanyak 58 responden (71,6%).

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) Di Puskesmas Simpang Gambir Tahun 2020 Berdasarkan Kunjungan

No	Pengetahuan	N	Persen(%)
1.	Tidak	42	51,8
2.	Ya	39	48,2
	Total	81	100.0

Berdasarkan jawaban yang didapat dari pernyataan responden pada kunjungan antenatal care didapatkan bahwa ibu yang melakukakn kunjungan antenatal care pertama (K1) tepat waktu sebanyak 39 orang (48,1%) sedangkan ibu yang tidak melakukakn kunjungan antenatal care pertama (K1) tepat waktu sebanyak 42 orang (51,9%).

FORISMA
2020

STIKes Mitra Husada Medan

Tabel 4.5
Hubungan umur dengan Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) Di Puskesmas Simpang Gambir Tahun 2020

No		Umur Ibu		<u>Tidak</u>		<u>Tidak</u> n	
		n	%	n	%		
1	<20 tahun atau >35 tahun	11	61,1	7	38,9	18	0,000
		31		49,2		32 50,8	
2	20-35 tahun						0,000

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara umur ibu dengan kunjungan antenatal care pertama di Puskesmas Simpang Gambir diperoleh data bahwa dari 18 responden dengan umur <20 dan >35 tahun sebanyak 11 responden (61,1%) yang tidak melakukan kunjungan antenatal care pertama dan 7 responden (38,9%) yang melakukan kunjungan antenatal care pertama. Sedangkan dari 63 responden ibu dengan umur 20-35 tahun terdapat sebanyak 31 responden (49,2%) yang memiliki kunjungan antenatal care dan 32 responden (50,8%) memiliki kunjungan antenatal care. Hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,373$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kunjungan antenatal care pertama di Puskesmas Simpang Gambir.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang dapat memengaruhi keadaan keluarga karena dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan pengetahuan atau informasi tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan akan lebih baik. Meskipun pendidikan ibu hamil di Puskesmas Puskesmas Simpang Gambir tamat SMA, D3 dan S1 tetapi mereka tetap tidak melakukan kunjungan antenatal care kurang dari 4 kali dalam kurun waktu yang ditentukan, hal ini tidak terlepas dari ibu hamil yang memiliki pandangan bahwa walaupun ibu mengalami keluhan selama masa kehamilan tetapi jika keluhan tersebut tidak menghambat aktifitas sehari-hari maka tidak perlu dilakukan pemeriksaan kehamilan dan hal ini dapat menyebabkan rendahnya pemanfaatan ANC nya.

Pendidikan ibu hamil menjadi faktor prediktif untuk ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan pelayanan kesehatan. Pendidikan ibu hamil secara tidak langsung memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya mengenai pemeriksaan kehamilan. Pendidikan ibu hamil merupakan dasar t

terjadinya variasi dalam pengetahuan, sikap dan nilai-nilai terhadap suatu pelayanan kesehatan. Selanjutnya variasi tersebut membawa dampak terhadap variasi pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap memiliki dampak terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal. Ibu hamil yang memiliki sikap baik akan melakukan pemanfaatan pelayanan antenatal yang baik pula, dan sebaliknya. Penelitian Ismaniar (2013) juga memperlihatkan bahwa ibu hamil yang memberikan sikap positif pada pemeriksaan kehamilan akan membuat mereka akan memanfaatkan pelayanan ANC sebesar 100%. Hasil penelitian Mardiyah (2014) menunjukkan bahwa sikap yang baik akan mendorong ibu hamil akan memanfaatkan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo.

Hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji chi-square didapat nilai $p = 0,003$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Simpang Gambir. Penelitian Situmeang (2010) juga menunjukkan bahwa sikap ibu hamil berhubungan dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan pemanfaatan antenatal care di Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Dever dalam Ulina (2004) dan Kalangie dalam Hotma (2007) yang menempatkan sikap pada faktor konsumen yang akan memengaruhi individu dalam memanfaatkan pelayanan antenatal.

Hubungan sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama

Sikap dari petugas kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam perilaku kesehatan. Hasil uji statistik chi-square didapat nilai $p = 0,13$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tenaga kesehatan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Simpang Gambir. Penelitian Mardiyah (2014) juga menunjukkan bahwa sikap petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan akan memberikan dampak kepada tindakan ibu hamil dalam pemanfaatan antenatal care. Berdasarkan hasil penelitian Supriyanto (2008) bahwa dukungan yang diberikan tenaga kesehatan dalam bentuk sikap yang positif akan meningkatkan cakupan antenatal care.

Masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal care meskipun telah mendapatkan sikap yang baik dari tenaga kesehatan, hal ini tidak terlepas dari sikap yang diberikan tenaga kesehatan secara baik ternyata tidak dapat memotivasi ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan telah memberikan sikap yang baik namun bentuk pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan hanya sebatas pemberian pelayanan secara medis tanpa memperhatikan pemberian pelayanan secara non medis seperti kurang informatif, kurang ramah dalam pemberian pelayanan antenatal sehingga kurang memberikan kepuasan kepada ibu hamil padahal jika petugas kesehatan lebih komunikatif dalam memberikan informasi mengenai manfaat dari pemeriksaan kehamilan dan bahaya jika pemeriksaan kehamilan tidak diberikan maka ibu hamil akan meningkatkan keinginan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kunjungan antenatal care Pertama pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 adalah sebanyak 39 orang (48,1%). Variabel pengetahuan, pendidikan, sikap, dan paritas merupakan variabel yang berhubungan dengan kunjungan ante natal care pertama di Puskesmas Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020. Variabel Umur dan sikap petugas kesehatan merupakan variabel yang tidak berhubungan dengan kunjungan antenatal care(ANC) pertama di Puskesmas Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Kepada Dinas Kesehatan Puskesmas Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal supaya bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk lebih aktif dalam kegiatan peningkatan pengetahuan ANC dengan cara penyuluhan serta pembagian leaflet maupun brosur di fasilitas kesehatan tentang pentingnya dan manfaat pemeriksaan ANC serta menggunakan media massa baik elektronik maupun surat kabar dalam upaya mensosialisasikan pentingnya program ante natal care (ANC) untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, 2015. Pengaruh Karakteristik Ibu Hamil terhadap Kunjungan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Semayang. USU. Medan
- Ayuningtyas, Dumilah. 2013. Hubungan Kinerja Bidan dalam Penatalaksanaan Antenatal Care dengan Quality Work Life Dikota Tasikmalaya Tahun 2012. Jurnal Managemen Pelayanan Kesehatan Vol. 11 No. 04 Desember 2014. FKM UI. Jakarta
- Choli, 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta. Depkes
- Azwar, Saifuddin, 2013. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Fitrihanda, 2012. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Paritas, Pendapatan, Jarak Rumah dan Tingkat Pengetahuan dengan Frekuensi ANC. Unimus. Skripsi
- Henderson, C., Jones, K. 2012. Buku Ajar Konsep Kebidanan, Jakarta. EGC.
- Kemenkes, 2015. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta
- Anggraini Yeti. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Haeriaty Nita (2010), Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: ECG
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Pillitteri, A. (2010). Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC. Buku Saku Asuhan Ibu dan Anak

FORISMA 2020

STIKes Mitra Husada Medan